

**EVALUATION OF THE INTERNAL CONTROL APPLICATION FOR THE PROCESS OF
ACCEPTANCE AND RETURN OF COLLATERAL AT PT. PEGADAIAN (PERSERO)
UPC RATAHAN**

**EVALUASI PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PROSES PENERIMAAN
DAN PENGEMBALIAN BARANG JAMINAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)
UNIT PELAYANAN CABANG RATAHAN**

by:

Thivany Icci Sumangando¹

Grace B. Nangoi²

^{1,2}*Faculty of Economics and Business, Accounting Departement
Sam Ratulangi University Manado*

email : ¹thivany.sumangando@yahoo.com
²gracebn@yahoo.com

Abstract: *PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan is a non-bank financial institution for the community that provides credit loans with collaterals requirements. The collaterals must be in good condition when they are returned to the customers. Therefore, PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan must hold an internal control for the process of acceptance and return of collaterals. That is why the purpose of this study is to evaluate the application of internal control for the process of acceptance and return of collaterals at PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan whether it is in accordance with the five control components of the COSO. The method that was used in this research is descriptive research method. The results shows that the internal control of PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan was in a good criteria. Although there are still some shortcomings during the transaction process, when the transaction was completed, the collaterals is not immediately be stored and recorded but it only stacked in a drawer or desk, as well as the organization structure is not maximized for the division of duties, the manager also becomes a warehouse clerk as well as estimator. It would be better if the organizational structure of PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan are added with some employees and the recording and storage of the collaterals should be done immediately after the collaterals have been receive and assessed.*

Keywords: *mortgage, internal control, collateral*

Abstrak: PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan adalah lembaga keuangan non bank yang memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat dengan mensyaratkan barang jaminan. Barang yang dijaminan haruslah dalam keadaan baik saat kembali ke tangan nasabah, karena itu PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan harus mengadakan pengendalian intern terhadap proses penerimaan dan pengembalian barang jaminan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi penerapan pengendalian intern terhadap proses penerimaan dan pengembalian barang jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan apakah sudah sesuai dengan lima komponen pengendalian intern berdasarkan COSO. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif Hasil penelitian menunjukkan pengendalian intern pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan berada pada kriteria cukup baik. Masih terdapat beberapa kekurangan pada proses transaksi, yaitu saat transaksi selesai barang jaminan tidak segera disimpan dan dicatat melainkan ditumpuk dalam laci atau meja, serta struktur organisasi yang belum maksimal pembagiannya, yaitu pengelola UPC juga merangkap sebagai petugas gudang dan penaksir. Struktur organisasi PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan akan lebih baik lagi jika ditambahkan beberapa orang pegawai dan pencatatan serta penyimpanan barang jaminan harusnya segera dilakukan setelah barang jaminan diterima dan sudah ditaksir.

Kata kunci: *gadai, pengendalian intern, barang jaminan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemerintah Indonesia dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakatnya terutama bagi masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah, mendirikan lembaga keuangan yang memfasilitasi masyarakat berupa dana pinjaman modal. Lembaga keuangan tersebut terbagi atas dua jenis, yaitu lembaga keuangan bank dan non-bank. Tugas masing-masing lembaga ialah membantu penyaluran dana bagi masyarakat yaitu dalam bentuk pinjaman kredit.

Bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam (Hasibuan 2011:1). Lembaga keuangan bank mensyaratkan barang jaminan tertentu bagi masyarakat yang mengajukan permohonan pinjaman. Syarat tersebut biasanya hanya dimiliki oleh golongan masyarakat tertentu, contohnya para pegawai negeri. Oleh karena syarat yang begitu sulit dipenuhi, kebanyakan masyarakat yang membutuhkan dana cepat mengalihkan pilihannya ke lembaga keuangan lain yaitu lembaga keuangan non-bank, salah satu dari lembaga tersebut adalah PT. Pegadaian (Persero).

Peraturan Pemerintah No. 103 Tahun 2000 tentang Perusahaan Umum Pegadaian menyatakan Perum Pegadaian adalah Badan Usaha Milik Negara yang diberi tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan usaha menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai. PT. Pegadaian (Persero) menjanjikan proses pemberian pinjaman yang lebih cepat dengan mensyaratkan barang yang memiliki nilai jual sebagai jaminan atau agunan. Jaminan atau agunan adalah aset pihak peminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman. Jika peminjam gagal melunasi atau membayar barang jaminan, pihak pemberi pinjaman dapat memiliki agunan tersebut atau dalam hal ini PT. Pegadaian dapat melelang jaminan tersebut. Secara konkrit jaminan merupakan alat sebagai pemenuhan kewajiban atas hutang. Oleh karena itu, perlu diadakannya pengendalian intern terhadap barang jaminan.

Pengendalian intern harus dilakukan dengan baik untuk menghindari segala kemungkinan resiko yang akan terjadi dalam perusahaan. Selanjutnya, *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)* pada tahun 1992 mengeluarkan definisi tentang pengendalian internal (Tunggal 2013:3), "pengendalian intern merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, pihak manajemen dan mereka yang berada di bawah arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian di capai dengan pertimbangan hal-hal seperti efektivitas dan efisiensi operasional organisasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku".

Barang jaminan harus disimpan dan dijaga dari resiko kehilangan, kerusakan dan cacat sebagian maupun seluruhnya, serta resiko penukaran sehingga kondisi fisik dari barang jaminan tetap terjaga dan resiko berkurangnya nilai barang dapat dihindari. Untuk itu, pengendalian intern harus mendapatkan perhatian yang baik dari dewan direksi dan diselenggarakan secara profesional untuk semua barang jaminan pada PT. Pegadaian sendiri.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan pengendalian intern terhadap proses penerimaan dan pengembalian barang jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Ratahan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Pengertian Akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* yang di kutip dari buku Priyanti (2013:1) adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan. Soemarso (2009:14), Akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien. Kesimpulannya Akuntansi adalah kegiatan pencatatan informasi keuangan dalam suatu entitas, yang gunanya untuk penilaian jalannya perusahaan dan untuk pengambilan keputusan.

Pengendalian Intern

Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) pada tahun 1992 mengeluarkan definisi tentang pengendalian internal (Tunggal 2013:3), “pengendalian intern merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, pihak manajemen dan mereka yang berada di bawah arahan keduanya untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian di capai dengan pertimbangan hal-hal seperti efektivitas dan efisiensi operasional organisasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku”. Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandaan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2008:163). Kesimpulannya Pengendalian Intern adalah pengendalian terhadap proses operasional entitas, dengan tujuan mencapai efektifitas perusahaan.

Pengendalian Intern BUMN

Menurut Peraturan Menteri Negara Pasal 26 BUMN nomor 01/MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) PT. Pegadaian (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara. BUMN mengatur tentang Pengendalian Intern BUMN, antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Lingkungan pengendalian intern dalam perusahaan yang dilaksanakan dengan disiplin dan terstruktur, yang terdiri dari.
 - a. Integritas, nilai etika dan kompetensi karyawan
 - b. Filosofi dan gaya manajemen
 - c. Cara yang di tempuh manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggungjawabnya
 - d. Pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia
 - e. Perhatian dan arahan yang dilakukan oleh Direksi
2. Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha (*risk assessment*), yaitu suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menilai pengelolaan risiko yang relevan.
3. Aktivitas pengendalian yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan perusahaan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Badan Usaha Milik Negara, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan keamanan terhadap aset perusahaan.
4. Sistem informasi dan komunikasi yaitu suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial, serta ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan oleh Badan Usaha Milik Negara.
5. *Monitoring* yaitu proses penilaian terhadap kualitas Pengendalian Intern, termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Badan Usaha Milik Negara, sehingga dapat dilaksanakan secara optimal.

Tujuan Pengendalian Intern

Tujuan Pengendalian Intern sesuai dengan *Standards for The Professional Practice of Internal Auditing (Standard 300), Scope of Work, 5* yang dikutip dari buku Tunggal (2013:4) tujuan utama pengendalian intern adalah untuk meyakinkan:

1. Keandalan dan integritas informasi.
2. Ketaatan dengan kebijakan, rencana prosedur, hukum dan peraturan.
3. Mengamankan aktiva.
4. Pemakaian sumberdaya yang ekonomis dan efisien.
5. Pencapaian tujuan dan sasaran operasi atau program yang ditetapkan.

Komponen Pengendalian Intern

Pengendalian intern menurut COSO terdiri dari lima komponen (Tunggal 2013:6) adalah sebagai berikut”

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*)
Terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang menggambarkan sikap manajemen puncak, direksi, dan pemilih suatu entitas pengendalian intern dan pentingnya bagi entitas.
2. Penilaian risiko (*risk assestment*)

Penaksiran resiko suatu entitas untuk pelaporan keuangan merupakan identifikasi, analisis dan pengelolaan risiko-risiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan yang secara wajar disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3. **Aktivitas pengendalian (*control activities*)**
Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan diambil untuk menghadapi risiko-risiko yang tersangkut dalam mencapai tujuan entitas.
4. **Informasi dan Komunikasi (*information and communication*)**
Sistem informasi yang relevan terhadap tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang ditetapkan untuk mencatat, mengelola, mengikhtisarkan, dan melaporkan transaksi suatu entitas dan mempertahankan akuntabilitas untuk aktiva dan hutang yang berkaitan.
5. **Pengawasan (*monitoring*)**
Monitoring merupakan suatu proses yang menilai mutu pengendalian intern sepanjang waktu. Monitoring mencakup personel yang tepat untuk menilai design dan operasi pengendalian dengan dasar yang tepat waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

Keterbatasan Pengendalian Intern

1. **Manajemen Mengesampingkan Pengendalian Intern**
Pengendalian suatu entitas mungkin dikesampingkan oleh manajemen. Sebagai contoh seorang manajer tingkat senior dapat meminta seorang karyawan tingkat yang lebih rendah untuk mencatat ayat-ayat jurnal dalam catatan akuntansi yang tidak konsisten dengan substansi transaksi dan melanggar pengendalian entitas.
2. **Kesalahan Yang Tidak Disengaja Oleh Personil**
Sebagai contoh, karyawan mungkin salah memahami instruksi atau membuat kesalahan pertimbangan. Karyawan juga mungkin melakukan kesalahan karena ketidaktepatan pribadi, kebingungan, atau kelelahan. Auditor harus berhati-hatimempertimbangkan mutu dari ersonil entitas ketika menilai pengendalian intern.
3. **Kolusi**
Contohnya, seorang karyawan yang menerima kas dari pelanggan berkolusi dengan karyawan lain yang mencatat penerimaan dalam catatan pelanggaran agar mencuri kas dari entitas.

Pengertian Jaminan

Jaminan atau agunan adalah aset pihak peminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman jika peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut. Jika peminjam gagal bayar, pihak pemberi pinjaman dapat memiliki agunan tersebut (wikipedia.org). Bahsan (2010: 148) menyatakan jaminan adalah Segala sesuatu yang di terima kreditur dan diserahkan debitur untuk menjamin suatu utang piutang dalam masyarakat. Jaminan, pada intinya adalah suatu barang yang ditanggguhkan untuk mendapatkan pinjaman kedit, juga sebagai kewajiban atas pelunasan utang.

Syarat–Syarat Jaminan

Jaminan adalah suatu faktor penting yang mendukung perealisasi pemberian kredit kepada masyarakat, untuk itu jaminan di anggap cukup penting oleh PT. Pegadaian (Persero) dan selalu diusahakan untuk memperkecil resiko apa saja yang mungkin terjadi. Pada dasarnya hampir semua barang bergerak dapat digunakan sebagai barang jaminan. Namun terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, agar barang tersebut dapat diterima sebagai barang jaminan.

1. **Syarat ekonomis**
 - a) Mempunyai nilai ekonomis.
 - b) Mempunyai nilai yang relative stabil atau konstan.
 - c) Mempunyai nilai lebih besar daripada jumlah permohonan kredit.
 - d) Secara fisik mempunyai bentuk yang masih baik dan layak pakai serta tidak mudah rusak.
2. **Syarat yuridis**
 - a) Barang tersebut adalah milik nasabah atau milik orang lain yang dikuasakan kepadanya.
 - b) Mempunyai bukti-bukti kepemilikan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Hartoyo (2010) mengenai Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penyimpanan dan Pengeluaran Barang Jaminan Emas pada Perum Pegadaian Cabang Kartasura. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian intern penyimpanan dan pengeluaran barang jaminan emas pada Perum Pegadaian cabang Kartasura. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian intern penyimpanan dan pengeluaran barang jaminan emas Perum Pegadaian cabang Kartasura masih memiliki kesalahan dan kelemahan dalam pelaksanaannya.

Novianty (2012) penelitian Mengenai Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Kepada Usaha Kecil dan Mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit kepada usaha kecil dan mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sudah baik dan memadai.

Penelitian oleh Wulandari (2011) mengenai Analisis Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Kantor Cabang Pembantu Pasuruan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pengendalian internal dalam pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. kantor cabang pembantu Pasuruan telah efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis-jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi (*level of explanation*) dan waktu. Jenis-jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi (*level of explanation*) dan waktu. Dari segi metode, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian *survey*, *expostfacto*, eksperimen, *naturalistik*, *policy research*, *action research*, evaluasi, sejarah, *research and development* (Sugiyono 2010: 5). Termasuk dalam metode kuantitatif adalah metode penelitian eksperimen dan *survey*, sedangkan yang termasuk dalam metode kualitatif yaitu metode *naturalistik*. (Sugiyono 2010: 11)

Penelitian ini, penulis menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah langsung ke sumber data, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan data yang terkumpul berupa struktur organisasi, *job description*, sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, jasa perusahaan serta proses penerimaan dan pengembalian barang jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Ratahan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Ratahan yang merupakan salah satu unit dari PT. Pegadaian (Persero) Cabang Langoan Kantor Wilayah Manado. PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Ratahan beralamat di Lingkungan IV kelurahan Tosuraya, kecamatan Ratahan kabupaten Minahasa Tenggara.

Sumber Data

Data primer adalah suatu analisis yang mempertimbangkan informasi atau data utama atau primer (dari tangan pertama) yang diperoleh dalam suatu penelitian. Data primer didapat dengan mengumpulkannya secara langsung seperti wawancara dengan bagian pengelola UPC (Unit Pelayanan Cabang) PT. Pegadaian (Persero) Ratahan mengenai sistem informasi akuntansi dan Pengendalian Intern atas prosedur penerimaan dan pengembalian barang jaminan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara
2. Observasi

3. Studi kepustakaan
4. Dokumentasi

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan menerangkan suatu data atau keadaan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai suatu keadaan berdasarkan data atau informasi yang telah didapatkan, kemudian dikumpulkan sehingga didapatkan informasi yang diperlukan untuk menganalisa masalah yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Prosedur Penerimaan Barang Jaminan

Proses penerimaan barang jaminan dimulai dengan permohonan kredit gadai dari nasabah. Proses penerimaan barang jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang (UPC) Ratahan adalah sebagai berikut:

1. Nasabah
 - a. Nasabah datang ke kantor PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang (UPC) Ratahan.
 - b. Mengambil dan mengisi Form Permintaan Kredit (FPK) Online.
 - c. Menyerahkan Barang Jaminan yang akan dijamin beserta Form Permohonan Kredit yang telah diisi kepada pengelola UPC dengan melampirkan foto copy Kartu Tanda Pengenal (KTP) yang masih berlaku.
 - d. Nasabah menandatangani Surat Bukti Kredit (SBK) pelunasan dan pencairan asli dan dwilipat yang diserahkan kasir dan mengembalikannya kepada kasir.
 - e. Menerima uang pinjaman dan Surat Bukti Kredit (SBK) asli.
2. Pengelola UPC
 - a. Pengelola menerima Form Permohonan Kredit serta Kartu Tanda Pengenal yang dibawa nasabah.
 - b. Memeriksa FC identitas nasabah.
 - c. Memeriksa Form Permohonan Kredit yang diserahkan oleh nasabah dan mencocokkan dengan Barang Jaminan yang ada.
 - d. Menandatangani Form Permohonan Kredit sebagai bukti penerimaan Barang Jaminan.
 - e. Melakukan penaksiran nilai Barang Jaminan dan memutuskan biaya pembayaran yang akan diberikan kepada nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - f. Menyerahkan Form Permohonan Kredit kepada kasir.
 - g. Menyimpan Barang Jaminan dengan melampirkan Surat Bukti Kredit.
3. Kasir
 - a. Menerima Form Permohonan Kredit yang diserahkan oleh pengelola UPC.
 - b. Mencetak Surat Bukti Kredit asli dan dwilipat sesuai dengan Form Permohonan Kredit yang ada.
 - c. Melakukan pembayaran kepada nasabah dan menerima Surat Bukri Kredit dwilipat yang sudah ditandatangani oleh nasabah.
 - d. Menyerahkan Surat Bukri Kredit dwilipat kepada pengelola UPC sebagai lampiran dengan Barang Jaminan.

Prosedur Pengembalian Barang Jaminan

Proses pengembalian barang jaminan di mulai dari prosedur pelunasan kredit gadai oleh nasabah. Prosedur pelunasan kredit gadai oleh nasabah di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang (UPC) Ratahan adalah sebagai berikut.

1. Nasabah
 - a. Menyerahkan Surat Bukti Kredit (SBK) asli, Kartu Tanda Penduduk asli dan foto copy serta sejumlah uang untuk pelunasan sesuai dengan jumlah yang harus di bayar kepada kasir.

- b. Menerima Slip Pelunasan (SP) lembar 1 sebagai bukti pelunasan.
 - c. Menerima barang jaminan yang telah di lunasi.
2. Kasir
- a. Menerima Surat Bukti kredit beserta fotocopy ID dari nasabah, mencocokkan serta memeriksa keaslian dan keabsahannya.
 - b. Menghitung besar jumlah pinjaman yang harus dibayarkan nasabah, yaitu jumlah pinjaman ditambah dengan biaya sewa modal.
 - c. Menerima pembayaran dari nasabah.
 - d. Mencetak 2 lembar Slip Pelunasan. Slip Pelunasan 1 diberikan kepada nasabah dan Slip Pelunasan 2 disimpan sebagai arsip.
 - e. Membubuhkan cap lunas, tanggal dan paraf pada Surat Bukti Kredit asli.
 - f. Mengarsip Surat Bukti Kredit asli, Surat Bukti Kredit dwilipat, foto copy Kartu Tanda Penduduk, Slip Pelunasan lembar 2 dan Form Permohonan Kredit.
3. Pengelola UPC
- a. Menerima Surat Bukti Kredit asli dan memeriksa cap lunas, tanggal dan paraf kasir.
 - b. Mencocokkan Surat Bukti Kredit asli dengan nomor dwilipat yang menempel di barang jaminan. Apabila sudah cocok, serahkan barang jaminan kepada nasabah.
 - c. Pada akhir jam tutup kantor mencocokkan jumlah seluruh barang jaminan yang di tebus pada hari itu dengan mencocokkan jumlah penerimaan Surat Bukti Kredit asli yang di terima dari nasabah dengan rekapitulasi pelunasan yang di buat.
 - d. Mencatat ke dalam formulir yang terkait.

Pembahasan

Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Terhadap Proses Penerimaan Dan Pengembalian Barang Jaminan

Komponen sistem pengendalian intern terdiri dari lima elemen yaitu sebagai berikut.

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Komponen pengendalian ini, PT. Pegadaian (Persero) sendiri selalu melakukan pembekalan, pelatihan, keahlian dan bimbingan rohani yang berlaku untuk setiap karyawannya dengan harapan karyawan-karyawati PT. Pegadaian (Persero) dapat menjadi sumberdaya manusia yang jujur dan sehat, baik jasmani maupun rohani. Pembagian tugas bagi masing-masing karyawan juga dilakukan agar para karyawan dapat mengetahui dan melakukan tugas mereka masing-masing dengan baik, sehingga pencapaian maksimal untuk tujuan perusahaan dapat terpenuhi. Namun dalam prakteknya, pembagian tugas pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan masih belum sesuai dengan prinsip operasional, karena Pengelola UPC juga merangkap beberapa jabatan dalam perusahaan, seperti penaksir, petugas gudang dan penyimpan barang jaminan. Setiap dokumen yang terkait dalam proses penerimaan barang jaminan maupun pengeluaran barang jaminan telah disimpan sebaik mungkin, baik secara sistematis maupun secara komputerisasi, dan kesemuanya itu disimpan dalam berangkas tahan api dalam ruangan khusus. Proses pengarsipan pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan sudah baik.

2. Penilaian risiko (*risk assestment*)

PT. Pegadaian (Persero) penilaian risiko adalah oleh berbagai hal-hal dan alasan, sehingga nasabah tidak dapat menebus dan melunasinya. Hal ini disebut kredit macet atau kredit bermasalah. Untuk itu, PT. Pegadaian (Persero) mensyaratkan barang yang memiliki nilai jual sebagai jaminan atau tanggungan atas kredit yang diberikan agar risiko seperti kredit macet dan kredit bermasalah dapat dihindari. Setelah menerima pinjaman kredit dan dalam waktu yang sudah disyaratkan nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya, maka sesuai perjanjian barang jaminan yang ditanggungkan akan segera dilelang kepada masyarakat umum. Selain risiko ekstern, PT. Pegadaian (Persero) juga mengantisipasi risiko yang terjadi didalam perusahaan atau intern. Contohnya adalah risiko yang berkaitan dengan barang jaminan yaitu salah taksir oleh penaksir, penyelewengan, serta pelanggaran-pelanggaran lain yang mungkin dapat dilakukan oleh karyawan PT. Pegadaian (Persero). Agar dapat menghindari risiko salah taksir, PT. Pegadaian (Persero)

selalu melakukan pemeriksaan berkala dan pencocokan dan penaksiran kembali untuk setiap barang jaminan. Jika masih ditemukan kesalahan dalam penaksiran, maka penaksir yang bersangkutan harus bertanggungjawab atas kerugian perusahaan.

Resiko penyelewengan, PT. Pegadaian (Persero) mengantisipasinya dengan mengadakan sistem keamanan yang lengkap terhadap gudang tempat penyimpanan barang jaminan, yaitu dengan menggunakan CCTV, disimpan dalam brankas yang kodenya hanya diketahui oleh Pengelola UPC serta mengunci gudang tempat penyimpanan dan gudang hanya boleh dibuka oleh Pengelola UPC atau pihak yang berwenang lainnya. Namun pada pelaksanaannya, barang jaminan yang sudah selesai ditaksir dan diproses, tidak langsung disimpan dalam gudang dan dicatat namun hanya dimasukkan didalam laci atau meja penaksir, hal ini memungkinkan terjadinya penyelewengan, pencurian ataupun hal-hal lain yang beresiko hilangnya barang jaminan.

3. Aktivitas Pengendalian (*control activities*)

Wewenang SBK atau Surat Bukti Kredit hanya bisa di otorisasi oleh Penaksir dan Pengelola UPC saja, dan karena pada PT. Pegadaian (Persero) Penaksir, Petugas Gudang dan Pengelola UPC dirangkap oleh satu rang saja, maka SBK hanya diotorisasi oleh Pengelola UPC saja. Untuk mengantisipasi dan menghindari terjadinya kesaalahan dalam pemberian kredit maupun pengembalian barang jaminan, maka Surat Bukti Kredit dan Form Permohonan Kredi harus dicocokkan dengan kartu identitas yang dibawa nasabah. Barang jaminan yang dibawa oleh nasabah harus ditaksir terlebih dahulu nilai ekonomisnya oleh penaksir. Setelah ditaksir, barulah pendairan dana pinjaman kepada nasabah dapat dilakukan. Karena jabatan Penaksir juga dirangkap oleh Pengelola UPC, maka yang lebih baik melakukan taksiran adalah Pengelola UPC yang sudah memiliki pengalaman pelatihan menaksir.

Tiga bulan sekali, dengan jadwal yang tidak diketahui oleh pegawai PT. Pegadaian (Persero), akan datang tim independen atau tim pemeriksa yang bertugas untuk mengaudit pencatatan dan memeriksa penyimpanan barang jaminan apakah sudah sesuai dengan prinsip operasional UPC, serta meninjau kinerja karyawan dengan memberikan tes berupa beberapa pertanyaan lisan kepada karyawan.

4. Informasi dan Komunikasi (*information and communication*)

Sistem informasi akuntansi pada PT. Pegadaian (Persero) dimulai dengan permohonan kredit gadai dari nasabah dan pengeluaran kas, serta pelinasan kredit gadai oleh nasabah dan penerimaan kas. Transaksi dan pencatatanya pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan sudah dilakukan secara on-line dan terkomputerisasi, sehingga transaksi yang dikelola dapat diselesaikan secara cepat dengan tingkat akurasi yang tinggi. Yang dimaksud dengan komunikasi pada prosedur penerimaan dan pengembalian barang jaminan adalah memberikan gambaran dan penjelasan yang jelas kepada nasabah mengenai proses permohonan kredit gadai dan proses pelunasan kredit gadai.

5. Pengawasan (*monitoring*)

Monitoring berkala yang dilakukan oleh PT. Pegadaian (Persero) adalah dengan membuat catatan laporan terhadap setiap transaksi yang terjadi pada PT. Pegadaian (Persero) seperti laporan penerimaan kas, laporan pengeluaran kas dan pencatatan gudang. Monitoring juga dilakukan oleh Pimpinan Cabang untuk mengawasi seluruh kegiatan operasional yang ada di PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan.

Monitoring juga dilakukan oleh suatu pihak berwenang yang disebut Satuan Pengawas Intern (SPI). SPI bertugas untuk memeriksa dan membandingkan antara kondisi sebenarnya di lapangan apakah sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan peraturan yang ditetapkan perusahaan.

Kelebihan dan Kelemahan Proses Penerimaan dan Pengembalian Barang Jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan

Kelebihan PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan berkaitan dengan proses penerimaan dan pengembalian barang jaminan.

- a. Keamanan barang jaminan yang terjamin, karena brankas tidak boleh diakses oleh sembarangan karyawan selain Pengelola UPC dan Petugas Gudang.
- b. Perhitungan dan pemeriksaan dilakukan secara berkala, dan hanya bisa dilakukan oleh petugas yang berwenang.

- c. Barang jaminan disimpan dan dikelompokkan dengan baik, dalam tempat penyimpanan yang berkeamanan tinggi.

Kelemahan PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan berkaitan dengan proses penerimaan dan pengembalian barang jaminan.

- a. Pemisahan jabatan yang tidak sesuai dengan prinsip operasional UPC karena jabatan Penaksir, Petugas Gudang dan Pengelola UPC hanya dirangkap oleh satu orang. Hal ini berkaitan dengan evaluasi komponen pengendalian intern yang pertama yaitu lingkungan pengendalian tentang pembagian tugas dan tanggungjawab bagi masing-masing karyawan perusahaan.
- b. Setelah transaksi penerimaan barang jaminan dan pemberian kredit gadai selesai, barang jaminan yang diterima hanya ditumpuk dalam laci atau meja penaksir dan akan dimasukkan ke gudang setelah jam kerja selesai. Hal ini bisa menyebabkan kehilangan atau barang jaminan yang tertukar baik sengaja maupun tidak sengaja. Kelemahan ini berkaitan dengan evaluasi komponen pengendalian intern yang kedua yaitu penilaian terhadap resiko, dalam hal ini resiko interen atau resiko yang berasal dari dalam perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Hartoyo (2010) mengenai Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penyimpanan dan Pengeluaran Barang Jaminan Emas pada Perum Pegadaian Cabang Kartasura menunjukkan sistem pengendalian intern penyimpanan dan pengeluaran barang jaminan emas Perum Pegadaian cabang Kartasura masih memiliki kesalahan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Pembagian jabatan juga belum memenuhi standard operasional perusahaan, yaitu perangkapan jabatan yang masih dilakukan oleh satu orang.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Dalam komponen penilaian resiko, informasi dan komunikasi, serta pengawasan PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Ratahan sudah dalam kriteria baik karena sudah mampu menjalankan ketiga komponen tersebut dengan efektif dan sudah memenuhi standar operasional perusahaan.
2. Komponen lingkungan pengendalian dan aktifitas pengendalian masih belum dijalankan dengan baik, karena PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Ratahan masih belum maksimal dalam pembagian struktur organisasi dan tugas. Seorang Pengelola UPC juga merangkap sebagai Penaksir dan Petugas Gudang. Kedua, saat transaksi penerimaan barang jaminan selesai, barang jaminan tidak segera disimpan dan dicatat, namun hanya ditumpuk dalam meja atau laci penaksir.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah

1. Struktur organisasi PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Ratahan akan lebih baik lagi jika ditambahkan beberapa orang pegawai yang akan bertugas sebagai Petugas Gudang dan Penaksir, dan jangan hanya dirangkap oleh Pengelola UPC saja.
2. Penyimpanan dan pencatatan barang jaminan harusnya segera dilakukan segera setelah barang jaminan diterima dari nasabah dan sudah ditaksir nilai ekonomisnya, jangan hanya dibiarkan bertumpuk dalam laci dari penaksir maupun karyawan lain yang bertanggungjawab terhadap barang jaminan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2012. *Pedoman Operasional Kantor Cabang*, Jakarta.
- Bahsan, M. 2010. *Hukum Jaminan dan Jaminan Kredit Perbankan Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hartoyo, Kharismawan. 2010. Eveluasi sistem pengendalian intern penyimpanan dan pengeluaran barang jaminan emas pada Perum Pegadaian Cabang Kartasura. *Skripsi (Tidak Dipublikasikan)*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. <http://core.ac.uk/download/pdf/12348487.pdf>. Diakses tanggal 2 April 2015. Hal. 49.
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Ke Sembilan. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Salemba Empat, Jakarta.
- Novianty, Theresia Alien. 2012. Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Kepada Usaha Kecil Dan Mikro Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Skripsi (Tidak Dipublikasikan)*. Universitas Bina Nusantara, Jakarta. <https://www.thesis.binus.ac.id/Doc/Lain-lain/2011-2-00566-AKRingkasan001.pdf>. Diakses tanggal 2 April 2015. Hal. 8-9.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara*.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No. 103 Tahun 2000 tentang Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian*.
- Priyanti, Novi. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Permata Puri Media, Jakarta Barat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Soemarso, S. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Tunggal, Widjaya. 2013. *COSO Based Auditing*. Cetakakan Pertama. Harvarindo, Jakarta.
- Wikipedia.org. 2013. Pengertian Jaminan. <http://www.wikipedia.org/wiki/jaminan>. Diakses : 09 Maret 2015
- Wulandari, Dian Ayu. 2011. Analisis pengendalian internal dalam pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk kantor cabang pembantu Pasuruan. *Skripsi (Tidak Dipublikasikan)*. Sekolah Tinggi Ilmu Perbanas. Surabaya. https://katalog.library.perbanas.ac.id/download_2008410005_%2520RANGKUMAN.pdf&ved=0CBkQfjAA&usq=AFQjCHGasSqe41aN9eGgWfwwiSNzbX3L6Q. Diakses tanggal 2 April 2014. Hal.4-5.